

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Bank merupakan lembaga keuangan atau biasa disebut dengan lembaga *intermediary* yang menghimpun dana dari masyarakat (*funding*) yang kelebihan dana dan menyalurkan kembali kepada masyarakat (*lending / financing*) yang membutuhkan dana.

Definisi bank menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Manajemen dana bank merupakan upaya yang dilakukan oleh bank dalam mengelola atau mengatur posisi dana yang di terima dari aktifitas *funding* untuk disalurkan kepada aktifitas *financing*, dengan harapan bank yang bersangkutan tetap mampu memenuhi kriteria-kriteria likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitasnya. Karena salah satu tujuan bank adalah memperoleh keuntungan, dimana keuntungan tersebut akan disalurkan untuk membiayai kegiatan operasional bank. Untuk itu bank harus memperhatikan tingkat efisiensi dan efektifitasnya dalam mengelola operasionalnya.

Efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja, yang secara teoritis mendasari seluruh kinerja sebuah perusahaan. Kemampuan menghasilkan output

yang maksimal dengan input yang ada, adalah merupakan ukuran kinerja yang diharapkan. Pada saat dilakukan pengukuran efisiensi, bank dihadapkan pada kondisi bagaimana mendapatkan tingkat output yang optimal dengan tingkat output tertentu. Dengan diidentifikasi alokasi input dan output, maka dapat dianalisis lebih jauh untuk melihat penyebab ketidakefisienan (Hadad : 2003).

Untuk meminimumkan tingkat risiko maka perbankan perlu bertindak rasional dalam artian memperhatikan masalah efisiensi. Masalah efisiensi dirasakan sangat penting pada saat ini dan di masa mendatang karena antara lain disebabkan (1) permasalahan yang timbul sebagai akibat berkurangnya sumberdaya, (2) kompetisi yang bertambah ketat, dan (3) meningkatnya standar kepuasan konsumen. Oleh karena itu analisis efisiensi mendesak dilakukan untuk mengetahui dan menentukan penyebab perubahan tingkat efisiensi serta selanjutnya mengambil tindakan korektif supaya terlaksana peningkatan efisiensi.

Kegiatan operasional industri perbankan mengakibatkan biaya operasional, menghasilkan pendapatan operasional dan melibatkan aktiva dalam prosesnya. Kegiatan operasional ini perlu suatu proses identifikasi, pengukuran, analisis, penyiapan dan informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen untuk perencanaan, evaluasi, pengendalian dalam suatu perusahaan, serta untuk menjamin ketepatan penggunaan sumber-sumber dan pertanggungjawabannya. Peningkatan penggunaan teknologi maju untuk meminimumkan biaya yang mempunyai dampak terhadap praktik-praktik akuntansi biaya.

Efisiensi industri perbankan merupakan parameter kinerja yang cukup populer digunakan, pengukuran efisiensi banyak digunakan untuk menjawab

kesulitan-kesulitan dalam menghitung ukuran-ukuran kinerja perusahaan. Perhitungan tingkat keuntungan perusahaan biasanya digunakan untuk menunjukkan hasil kinerja yang baik, tetapi perhitungan ini terkadang tidak masuk dalam kriteria bank sehat dari sisi peraturan Bank Indonesia. Pengukuran efisiensi industri perbankan dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode parametrik, yaitu *Stochastic Frontier Analysis* (SFA) dan *Distribution Free Analysis* (DFA) (Hadad : 2003). Penelitian ini akan menggunakan metode parametrik dengan menggunakan pendekatan SFA untuk menganalisis tingkat efisiensi biaya pada Bank-Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Kalimantan.

Penilaian efisiensi biaya perbankan didasarkan pada nilai biaya yang dikeluarkan perusahaan perbankan tertentu dibandingkan dengan nilai biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan perbankan dengan praktik terbaik (*best pricing firm*). Efisiensi biaya diartikan sebagai rasio antara biaya minimum dimana perusahaan dapat menghasilkan sejumlah output tertentu, dengan biaya sebenarnya yang dikeluarkan oleh perusahaan-perusahaan tersebut. Nilai efisiensi biaya dengan menggunakan metode SFA adalah dalam bentuk persentase. Semakin mendekati 100 persen menunjukkan bahwa suatu bank bertindak semakin efisien. Dalam setiap periodenya dihasilkan nilai efisiensi yang relatif terhadap bank-bank yang termasuk dalam sampel. Artinya ada satu bank yang bertindak paling efisien dalam setiap periode dan efisiensi biaya dari bank-bank lainnya yang terdapat dalam satu kelompok bank diukur secara relatif terhadap bank tersebut. Bank yang paling efisien mempunyai nilai efisiensi tertinggi yaitu 100 persen (Hadad : 2003).

Berdasarkan laporan keuangan yang diperoleh dari website Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) peneliti mengambil informasi data yang diperlukan dalam mengukur efisiensi biaya selama periode triwulan satu pada tahun 2008 sampai dengan triwulan dua pada tahun 2011 yang disajikan pada tabel 1.1 dibawah ini :

**TABEL 1.1**  
**POSISI DAN TREND EFISIENSI BIAYA BANK-BANK PEMBANGUNAN**  
**DAERAH (BPD) DI KALIMANTAN TAHUN 2008 - 2011**  
**(DALAM PERSENTASE)**

Nama Bank	Posisi Dan Trend Efisiensi Biaya							Rata-Rata Trend
	2008	Trend	2009	Trend	2010	Trend	2011*	
<b>BPD Kalimantan Selatan</b>	96.28%	-1.57%	94.71%	-2.21%	92.50%	-2.18%	90.31%	-1.99%
<b>BPD Kalimantan Timur</b>	99.54%	-0.20%	99.35%	-0.29%	99.06%	-0.29%	98.78%	-0.26%
<b>BPD Kalimantan Tengah</b>	99.26%	-0.32%	98.95%	-0.45%	98.50%	-0.45%	98.05%	-0.41%
<b>BPD Kalimantan Barat</b>	96.26%	-1.59%	94.67%	-2.23%	92.45%	-2.20%	90.25%	-2.00%
<b>Rata-Rata Trend</b>		<b>-0.92%</b>		<b>-1.29%</b>		<b>-1.28%</b>		<b>-1.16%</b>

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi, Data Olahan SFA

Berdasarkan data pada tabel 1.1 yang diolah menggunakan pendekatan parametrik *Stochastic Frontier Analysis* (SFA) dapat diketahui bahwa Bank-Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Kalimantan dari tahun ke tahun mengalami penurunan nilai efisiensi yang artinya angka atau skor efisiensi masih dibawah 100 persen. Berdasarkan SFA, bank dikatakan efisien jika mencapai skor 100 persen.

Lukman Dendawijaya (2009 : 114), mendefinisikan Analisis Rasio Likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah

jatuh tempo. Salah satu dari rasio likuiditas yang sering digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

Pengaruh LDR terhadap Efisiensi Biaya adalah positif. Apabila LDR meningkat, dimana jumlah kredit yang disalurkan lebih besar dari peningkatan jumlah dana pihak ketiga. Hal tersebut menyebabkan terjadinya peningkatan kredit yang diberikan lebih tinggi dibandingkan biaya bunga dan biaya operasional lain yang harus dikeluarkan, sehingga Efisiensi Biaya meningkat.

IPR adalah surat-surat berharga dibagi total dana pihak ketiga. Pengaruh IPR terhadap Efisiensi Biaya adalah positif. Bila IPR meningkat, dimana peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki lebih besar dari peningkatan jumlah dana pihak ketiga. Meningkatnya surat-surat berharga berarti pendapatan bunga yang didapatkan lebih besar daripada peningkatan jumlah dana pihak ketiga yang mana dana pihak ketiga menimbulkan biaya bunga, sehingga Efisiensi Biaya meningkat.

Lukman Dendawijaya (2009 : 61), mendefinisikan aktiva produktif atau *earning assets* adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Rasio yang sering digunakan untuk menilai kualitas aktiva yaitu *Aktiva Produktif Bermasalah* (APB), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif* (PPAP).

APB adalah aktiva produktif yang bermasalah dibagi total aktiva produktif, pengaruh APB terhadap Efisiensi Biaya adalah negatif. Apabila APB meningkat, maka peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar

dibandingkan dengan peningkatan aktiva produktif. Peningkatan biaya cadangan penghapusan aktiva produktif lebih besar daripada kredit yang diberikan sehingga Efisiensi Biaya menurun.

NPL adalah kredit bermasalah dibagi dengan total kredit. Pengaruh NPL terhadap Efisiensi Biaya adalah negatif. Apabila NPL meningkat, dimana peningkatan kredit bermasalah lebih besar dari peningkatan total kredit yang diberikan. Peningkatan kredit bermasalah akan menyebabkan peningkatan biaya, sedangkan peningkatan kredit yang diberikan menimbulkan peningkatan pendapatan bunga bagi bank. Peningkatan NPL menyebabkan peningkatan biaya bunga dan biaya operasional lain lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan peningkatan kredit yang diberikan, sehingga Efisiensi Biaya menurun.

PPAP adalah PPAP yang telah dibentuk dibagi PPAP yang wajib dibentuk, maka pengaruh PPAP terhadap Efisiensi Biaya adalah negatif. Hal tersebut terjadi jika PPAP mengalami kenaikan, maka kenaikan pencadangan untuk menutupi risiko tidak tertagihnya kredit meningkat lebih besar dibandingkan dengan kenaikan PPAP yang wajib dibentuk. Hal tersebut menyebabkan terjadinya kenaikan biaya yang muncul akibat meningkatnya pencadangan untuk menutupi risiko tidak tertagihnya kredit. Peningkatan PPAP akan menyebabkan peningkatan biaya cadangan penghapusan aktiva produktif, sehingga Efisiensi Biaya menurun.

Sensitifitas menurut Veithzal Rivai (2007 : 725), penilaian sensitifitas terhadap risiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk menutupi akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan

kecukupan manajemen risiko pasar. Rasio sensitifitas yang umum digunakan adalah *Interest Ratio Risk* (IRR). IRR dipengaruhi oleh *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) dibandingkan dengan *Interest Rate Sensitivity Liability* (IRSL). Pengaruh IRR terhadap Efisiensi Biaya adalah positif dan negatif.

IRR adalah potensi kerugian ditimbulkan oleh terjadinya pergerakan arah suku bunga. Komponen dari IRR terdiri dari IRSA di bagi IRSL. IRSA akan mempengaruhi pendapatan bunga bank, sedangkan IRSL akan mempengaruhi biaya bunga bank. Pengaruh IRR terhadap Efisiensi Biaya ditentukan dari besarnya nilai IRSA dan IRSL serta pengaruh dari suku bunga sehingga dapat berpengaruh positif dan negatif.

Pengaruh IRR terhadap Efisiensi Biaya adalah positif dan negatif. Hal ini bisa dijelaskan sebagai berikut:

1. Jika IRR meningkat, maka hal ini berarti peningkatan IRSA lebih besar daripada peningkatan IRSL. Dalam keadaan ini, maka bisa terjadi dua kemungkinan sebagai berikut :
  - a. Jika suku bunga mengalami peningkatan, maka peningkatan pendapatan bunga akan lebih besar daripada peningkatan biaya bunga, sehingga pendapatan operasional akan meningkat lebih besar daripada peningkatan biaya operasional. Keadaan ini mengakibatkan Efisiensi Biaya akan meningkat, sehingga hubungan IRR terhadap Efisiensi Biaya adalah positif.
  - b. Jika suku bunga mengalami penurunan, maka penurunan pendapatan bunga akan lebih besar daripada penurunan biaya bunga, sehingga

pendapatan operasional akan menurun lebih besar daripada penurunan biaya operasional. Keadaan mengakibatkan Efisiensi Biaya akan menurun, sehingga hubungan IRR terhadap Efisiensi Biaya adalah negatif.

2. Jika IRR menurun, maka hal ini berarti peningkatan IRSA lebih kecil daripada peningkatan IRSL. Dalam keadaan ini, maka bisa terjadi dua kemungkinan sebagai berikut :

- a. Jika suku bunga mengalami peningkatan, maka peningkatan pendapatan bunga akan lebih kecil daripada peningkatan biaya bunga, sehingga pendapatan operasional akan meningkat lebih kecil daripada peningkatan biaya operasional. Keadaan ini mengakibatkan Efisiensi Biaya menurun, sehingga hubungan IRR terhadap Efisiensi Biaya adalah positif.
- b. Jika suku bunga mengalami penurunan, maka penurunan pendapatan bunga akan lebih kecil daripada peningkatan biaya bunga, sehingga pendapatan operasional akan menurun lebih kecil daripada penurunan biaya operasional. Keadaan ini mengakibatkan Efisiensi Biaya meningkat, sehingga hubungan IRR terhadap Efisiensi Biaya adalah negatif.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memilih topik penelitian dengan judul “Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, dan IRR Terhadap Efisiensi Biaya Dengan Menggunakan Pendekatan SFA Pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Kalimantan”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, dan IRR secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Efisiensi Biaya pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Kalimantan ?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Efisiensi Biaya pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Kalimantan ?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Efisiensi Biaya pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Kalimantan ?
4. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Efisiensi Biaya pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Kalimantan ?
5. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Efisiensi Biaya pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Kalimantan ?
6. Apakah PPAP secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Efisiensi Biaya pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Kalimantan ?

7. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Efisiensi Biaya pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Kalimantan ?
8. Manakah variabel-variabel yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap Efisiensi Biaya pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Kalimantan ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh secara simultan dari LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, dan IRR terhadap Efisiensi Biaya pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Kalimantan.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap Efisiensi Biaya pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Kalimantan.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap Efisiensi Biaya pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Kalimantan.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap Efisiensi Biaya pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Kalimantan.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap Efisiensi Biaya pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Kalimantan.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif PPAP secara parsial terhadap Efisiensi Biaya pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Kalimantan.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap Efisiensi Biaya pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Kalimantan.

8. Mengetahui manakah variabel-variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap Efisiensi Biaya pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Kalimantan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah dan tujuan penelitian maka manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Perbankan

Sebagai salah satu pertimbangan dalam mengatasi permasalahan yang sedang dialami serta sebagai pegangan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan efisiensi biaya dalam masa yang akan datang pada Bank-Bank Pembangunan di Kalimantan.

2. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini dapat mengembangkan pengetahuan sebagai sarana untuk mengetahui secara lebih luas penerapan teori di dalam melakukan penelitian serta dapat meningkatkan pengetahuan perbankan terutama informasi yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penambahan koleksi perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dan juga sebagai bahan perbandingan bagi semua mahasiswa dan dapat dikembangkan.

## **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini dijelaskan tentang penelitian terdahulu yang pernah dilakukan serta landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti dan kerangka pemikiran serta tentang hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini secara garis besar diuraikan mengenai metode yang digunakan untuk penelitian ini yang meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, populasi sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

### **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Dalam bab ini dijelaskan tentang gambaran subyek penelitian yang akan dianalisis, selain itu bab ini juga membahas analisis deskriptif untuk menjelaskan tentang variabel yang diteliti. Dan penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis serta pembahasan dan pengujian hipotesis tersebut.

## BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini dijelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian serta saran yang diharapkan berguna untuk penelitian berikutnya.